

## HUBUNGAN PENGETAHUAN GURU TENTANG MANAJEMEN PEMBELAJARAN DENGAN KINERJA GURU DI MTS NEGERI 2 MEDAN

Rahmi Fentina Sari\*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan guru tentang manajemen pembelajaran di MTs Negeri 2 Medan. (2) Untuk mengetahui bagaimana kinerja guru-guru di MTs Negeri 2 Medan. (3) Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pengetahuan guru tentang manajemen pembelajaran dengan kinerja guru di MTs Negeri 2 Medan. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat hubungan antara pengetahuan guru tentang manajemen pembelajaran dengan kinerja guru di MTs Negeri 2 Medan. Populasi penelitian ini adalah guru MTs Negeri 2 Medan yang berjumlah 80 orang sebagai sampel yang ditentukan seluruh populasi penelitian. Sehingga penelitian ini disebut dengan penelitian total populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang disusun berdasarkan skala likter. Selanjutnya untuk menganalisis data ini dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Terutama untuk mendeskripsikan variabel penelitian, sedangkan untuk mengetahui derajat hubungan kedua variabel digunakan uji koefisien korelasi product moment ( $r_{xy}$ ) dan untuk menguji keberartian (signifikan hubungan digunakan uji t). Data dianalisis melalui teknik korelasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan guru tentang manajemen pembelajaran dengan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan memiliki hubungan yang signifikan, terdapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,786 pada taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,665 maka dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $2,786 > 1,665$ . Maka dapat disimpulkan bahwa signifikan, yang artinya pengetahuan guru tentang manajemen pembelajaran (X) memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru (Y).

**Kata Kunci :** *Pengetahuan Guru, Manajemen Pembelajaran, Kinerja Guru*

### PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Agar anak didik mampu berpikir secara kritis dan sistematis dan dapat digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas, maka dari itu pentingnya pengetahuan guru tentang manajemen pembelajaran. Manajemen yang baik menentukan baik buruknya pembelajaran, bagaimana seorang guru menggunakan metode yang tepat, penyediaan alat belajar yang cukup, dan suasana kelas yang kondusif saat proses belajar mengajar. Itu semua sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

---

\* Penulis adalah Mahasiswa Pascasarjana UNIMED Kota Meda

Keberhasilan proses pendidikan tidak dapat di lepaskan dari keberadaan guru. Guru merupakan pelaku utama di sekolah- sekolah formal untuk membentuk anak didik yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian yang baik, memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, sehat jasmani dan rohani serta memiliki tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (Pasaribu, 2007). Sebagai seorang pendidik yang professional, guru hendaknya dapat menjadi teladan bagi masyarakat luas, lebih khusus bagi para anak didiknya. Dalam menjaga hubungan dengan anak didik, seorang guru mempunyai prinsip membimbing anak, bukan mengajar atau mendidik saja.

Peran guru sebagai manajer melakukan pembelajaran adalah proses mengarahkan anak didik untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka perubahan tingkah laku (kognitif, efektif, dan psikomotor) menuju kedewasaan. Pembelajaran efektif hanya ada pada sekolah yang efektif, karena itu inti kegiatan sekolah adalah belajar mengajar efektif untuk melahirkan lulusan yang memiliki kepribadian yang baik. Untuk itu, perlu dioptimalkan fungsi komponen berikut ini untuk mencapai kualitas sekolah efektif. Sekolah efektif memiliki beberapa elemen utama yaitu: kepemimpinan, lingkungan sekolah, kurikulum, pengajaran di kelas dan manajemen, penilaian dan evaluasi. (Syafaruddin & Nasution, 2005).

Guru harus mengusahakan suasana belajar yang baik dengan berbagai cara, baik dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai maupun dengan penyediaan alat belajar yang cukup, serta pengaturan organisasi yang mantap, ataupun pendekatan lain yang di perlukan. Semua itu diperlukan kerjasama yang baik dari semua pihak, yakni kepala sekolah, guru, staf administrasi , siswa, wali siswa, dan masyarakat sekitar. Sistem pendidikan mengalami peningkatan apabila subjek pendidikan mampu mengelola manajemen pembelajaran yang baik.

Sebagai sebuah profesi, guru dituntut memiliki empat (4) kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (UU No.14 tahun 2005; Permendiknas No.16 tahun 2007). Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan beribawa serta menjadi teladan peserta didik. Yang di maksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Yang di maksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat

sekitar. Jadi suatu hal yang ideal apabila keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja seorang guru. (Ula, 2013).

Guru yang memiliki kinerja yang tinggi akan berusaha meningkatkan kompetensinya dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan serta penilaian pembelajaran sehingga diperoleh hasil kerja yang optimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar, guru bertindak sebagai sumber belajar, organisator, pengelola, dan fasilitator, demonstrator, pembimbing, motivator, evaluator. (Sanjaya, 2007). Kedudukan seperti ini menunjukkan bahwa mengajar merupakan mekanisme untuk pengembangan kecakapan intelektual siswa dengan interaksi guru, siswa dan lingkungan.

Kinerja guru dalam tugas dewasa ini menjadi isu yang sering di bicarakan oleh berbagai kalangan pendidikan. Karena tenaga guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai faktor penentu keberhasilan tujuan organisasi, selain tenaga kependidikan lainnya.

Armstrong dan Baron dalam Wibowo mengatakan *performance* sering di artikan sebagai kinerja, hasil kerja atau prestasi kerja. (Wibowo, 2011). Kinerja mempunyai makna lebih luas, bukan hanya sekedar menyatakan sebagai hasil kerja, tetapi juga bagaimana proses kerja berlangsung. Kinerja guru merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Kinerja guru akan baik jika guru telah melaksanakan unsur-unsur yang terdiri atas kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga di sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya.

Usaha guru dalam menciptakan pembelajaran yang diharapkan akan efektif apabila : Pertama, diketahui bagaimana caranya agar mudah menyajikan bahan pelajaran dengan baik, Kedua, diketahui secara tepat faktor-faktor mana sajakah yang dapat mempermudah memberi pemahaman terhadap siswa belajar dalam proses, Ketiga, dapat menguasai berbagai metode dalam proses pembelajaran dan dapat diketahui pula kapan metode pembelajaran yang akan digunakan. Dengan mengkaji konsep dasar pengelola pembelajaran, mempelajari berbagai metode pembelajaran, dan mencobanya dalam berbagai kondisi yang berbeda kemudian dianalisis, akibatnya secara sistematis diharapkan agar setiap guru akan dapat mengelola proses pembelajaran secara lebih baik. Respon yang aktif dari siswa

belajar merupakan prasyarat utama bagi terjadinya proses pembelajaran berlangsung secara efektif.

Bafadal dalam Supardi mengemukakan bahwa guru memiliki tugas pembelajaran yang interdependensi ke dalam lima perangkat tugas guru, yaitu: “ 1) menyeleksi kurikulum, 2) mendiagnosis kesiapan, gaya dan minat peserta didik, 3) merancang program, 4) merencanakan pengelolaan kelas, 5) melaksanakan pembelajaran kelas.” (Supardi, 2014). Guru yang memiliki kinerja adalah guru yang memiliki kecakapan pembelajaran, wawasan keilmuan yang mantap, wawasan sosial yang luas, dan bersikap positif terhadap pekerjaannya. Kinerja guru akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen yang ada di madrasah, apakah itu kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan maupun peserta didik, serta iklim kerja yang ada di madrasah.

Manajemen pembelajaran bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor. Permasalahan peserta didik adalah faktor utama yang terkait langsung. Dalam hal bidang manajemen pembelajaran, maka dengan ini, peneliti menemukan bahwa masih adanya kecenderungan-kecenderungan yang terjadi, yaitu kurangnya pengetahuan guru tentang manajemen pembelajaran, kecenderungan itu dapat dilihat dari seorang guru yang kurang menguasai metode-metode pembelajaran, karena ketidaksesuaian proses pembelajaran antara penyampaian pembelajaran dengan murid, maka hal ini dapat memicu murid memunculkan tingkah laku yang bervariasi, seperti bosan terhadap metode pembelajaran yang begitu-begitu saja, menimbulkan keributan dengan bercerita, atau tidur saat proses belajar mengajar. Hal ini membawa dampak tidak efektif dan efesiennya proses pembelajaran. Fenomena ini sepertinya sudah menjadi kebiasaan yang terjadi pada banyak siswa-siswi yang ada diberbagai sekolah, sangat jarang sekali menemukan situasi pembelajaran yang mencerminkan semangat belajar tinggi yang efektif dan efisien.

Manajemen pembelajaran secara operasional diartikan sebagai keseluruhan komponen dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yang diupayakan sendiri oleh guru bersama semua pihak yang terkait atau berkepentingan dengan mutu pendidikan. Manajemen pembelajaran dalam usaha peningkatan mutu pendidikan mencakup antara lain *input*, proses dan *out put* pembelajaran dengan menggunakan beberapa langkah-langkah dalam manajemen pembelajaran yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dengan memperhatikan fenomena di lapangan khususnya di MTs Negeri 2 Medan cenderung kinerja guru kurang baik. Adapun faktanya dapat dilihat dari

kinerja guru itu sendiri dan hasil yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran, fakta kinerja guru yang terlihat antara lain: 1) Kurangnya persiapan sebagian guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti tidak adanya perangkat pembelajaran berupa silabus atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 2) Masih banyak guru-guru yang tidak memahami sistem pembelajaran dan metode-metode pembelajaran. Sedangkan dari hasil yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran, masih rendahnya motivasi belajar siswa.

Adapun faktor-faktor yang turut mempengaruhi kinerja guru menurut Sedarmayanti dalam Supardi antara lain: 1) sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja); 2) pendidikan; 3) keterampilan; 4) manajemen kepemimpinan; 5) tingkat penghasilan; 6) gaji dan kesehatan; 7) jaminan sosial; 8) iklim kerja; 9) sarana prasarana; 10) teknologi; 11) kesempatan berprestasi. (Supardi, 2014).

Dari faktor-faktor di atas penulis menganggap bahwa perlunya melakukan suatu pembahasan yang dapat mengungkap masalah upaya guru dalam menerapkan manajemen pembelajaran khususnya di MTs Negeri 2 Medan dan hubungannya dengan kinerja guru yang ditunjukkan pada guru MTs Negeri 2 Medan guna meningkatkan kualitas SDM yaitu guru. Untuk itu, maka penulis mengangkat judul “Hubungan Pengetahuan Guru Tentang Manajemen Pembelajaran dengan Kinerja Guru di MTs Negeri 2 Medan”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan Jl. Beringin No. 33 Pasar VII Tembung, Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Telp. (061) 7384039, pemilihan lokasi ini berdasarkan atas pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data, penelitian hanya memfokuskan pada masalah yang akan diteliti karena lokasi penelitian dekat dengan peneliti dan sesuai dengan kemampuan, baik waktu dan juga keterbatasan dana, pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan, yakni pada bulan Februari hingga April 2016. Adapun jumlah guru yang ada di MTsNegeri 2 Medan sebanyak 80 orang yang akan dijadikan populasi penelitian.

Metode Penelitian menggambarkan strategi atau cara yang dilakukan untuk menjelaskan dan memecahkan masalah. Metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian. Dalam metode penelitian mencakup prosedur dan teknik penelitian. Metode penelitian berisi rumusan langkah-langkah penelitian dan pendekatan yang digunakan. (Trianto, 2010). Untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis, di perlukan metode penelitian, maka

metode yang digunakan adalah metode penelitian studi korelasional. Korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya dan besar kecilnya hubungan berbagai variabel.

Jadi, penelitian korelatif dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel, penelitian dengan kajian korelatif akan dapat memprediksi hubungan antara variabel bebas dengan terikat. Adapun pengetahuan guru tentang manajemen pembelajaran adalah variabel (X) yang merupakan Variabel Bebas atau variabel yang mempengaruhi, sedangkan kinerja guru adalah variabel (Y) yang merupakan Variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi, karena melihat hubungan maka penelitian ini tergolong penelitian korelasi yakni suatu tehnik penelitian yang melihat hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun pengukuran, kuantitatif ataupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas. Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Jaya, 2010). Berdasarkan pendapat diatas, sebagai populasi penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 80 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pengambilan sampel dilakukan dengan *Total Sampling*. Perhitungan sampel menurut Arikunto dalam Indra Jaya mengatakan bahwa: "Apabila subyeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya lebih besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. (Jaya, 2010). Berdasarkan ketentuan tersebut, maka penelitian ini adalah penelitian populasi karena jumlah populasinya kurang dari 100 orang yaitu sebanyak 80 orang sehingga semua populasi digunakan sebagai sampel.

Variabel Pengetahuan Guru Tentang Manajemen Pembelajaran (X). Pengetahuan guru tentang manajemen pembelajaran adalah skor yang diperoleh dari responden setelah menjawab instrumen pengetahuan guru tentang manajemen pembelajaran, yang dapat diukur melalui indikator manajemen pembelajaran yaitu: 1) Peserta didik aktif dan sibuk dalam tugas-tugas atau kegiatan pembelajaran, 2) Mengolah materi pembelajaran sesuai dengan potensi dan minat anak, 3)

Merancang prosedur pembelajaran, 4) Mendeskripsikan tujuan pembelajaran, 5) Merencanakan metode yang tepat, 6) Merencanakan media pembelajaran, 7) Merencanakan alokasi waktu pembelajaran.

Variabel Kinerja Guru (Y). Kinerja guru adalah skor yang diperoleh oleh seorang responden setelah menjawab instrumen kinerja guru. Adapun indikator kinerja guru dalam penelitian ini adalah: 1) Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, 2) Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa, 3) Penguasaan metode dan strategi mengajar, 4) Pemberian tugas-tugas kepada siswa, 5) Kemampuan mengelola kelas, 6) Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

Instrumen tes objektif bentuk pilihan berganda; Yaitu salah satu bentuk tes objektif yang terdiri atas pertanyaan atau pernyataan yang sifatnya belum selesai, dan untuk menyelesaikannya harus dipilih salah satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan pada tiap-tiap butir soal yang bersangkutan, dan sehubungan yang akan diteliti mengenai pengetahuan seorang guru MTsNegeri 2 Medan tentang manajemen pembelajaran maka tes ini sangat tepat digunakan oleh peneliti.

Angket, Yaitu mengajukan pertanyaan secara tertulis yang dilengkapi dengan alternatif jawaban kepada guru MTsNegeri 2 Medan yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian sebanyak 80 orang. Angket yang diajukan dalam penelitian dibagi kepada dua bagian yang di sesuaikan dengan variabel penelitian. Adapun jumlah item angket untuk masing-masing variabel adalah : 1) Sebanyak 20 item untuk variabel Pengetahuan Guru Tentang Manajemen Pembelajaran. 2) Sebanyak 20 item untuk variabel Kinerja Guru. Untuk item instrumen tes alternatif jawabannya hanya 2, jawaban yang benar = 1 skor dan yang salah = 0 skor, sedangkan item angket memiliki 5 alternatif pilihan jawaban yang masing-masing juga memiliki bobot atau skor jawaban.

Teknik analisis data adalah kegiatan pengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mendeskripsikan data, mencari tingkat kecenderungan variabel penelitian, menguji persyaratan analisis. Data yang diperoleh terlebih dahulu di cari rata-rata hitung, modus, median dan simpangan baku yang akan di teliti. (Sudjana, 2005).

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sampel yang terpilih benar - benar dari populasi yang berdistribusikan normal atau sebaliknya. Dan terkadang peneliti melakukan kesalahan dalam pengumpulan data dan penarikan sampel maupun pembuatan instrument penelitian yang tidak sesuai dengan variable-

variabel yang akan diukur, maka tidak jarang data hasil penelitian tidak berdistribusi normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah Dengan rumus Lilliefors. (Jaya, 2010).

Di samping pengujian terhadap normal tidaknya distribusi data pada sampel, perlu kiranya peneliti melakukan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Pengujian homogenitas sampel menjadi sangat penting apabila peneliti bermaksud melakukan generalisasi untuk hasil penelitiannya serta penelitian yang data penelitiannya diambil dari kelompok-kelompok terpisah yang berasal dari satu populasi. (Arikunto, 2009). Salah satu teknik untuk menguji homogenitas yaitu dengan menggunakan uji Barlet.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. (Jaya, 2010). Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier. Persamaan garis linear adalah :  $Y = a + bX$

Untuk menguji hipotesis variabel tersebut, maka analisis statistik yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  taraf nyata = 0,05 maka korelasi tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka korelasi tersebut dinyatakan tidak valid. (Riduwan, 2012). Nilai  $r_{hitung}$  akan dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dan untuk mengetahui kuat lemahnya korelasi antara variabel X dan variabel Y.

Indra Jaya menyatakan bahwa untuk mengetahui hasil penelitian signifikan atau tidak maka dilakukan uji *t*. Dimana, jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka korelasi signifikan, dan jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka korelasi tidak signifikan. Selanjutnya Indra Jaya menyatakan untuk menentukan besarnya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y maka dilakukan koefisien penentu atau koefisien determinasi. (Jaya, 2010).

## PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara pengetahuan guru tentang manajemen pembelajaran dengan kinerja guru di MTs Negeri 2 Medan. Instrumen tes dan angket yang disebar adalah variabel bebn variabel as (X) pengetahuan guru tentang manajemen pembelajaran dan variabel terikat (Y) kinerja guru. Hasil uji coba instrumen penelitian variabel yang diuji dengan validitas dan reliabilitas. Instrumen yang layak digunakan sebagai alat ukur untuk variabel pengetahuan guru tentang manajemen pembelajaran ada 20 butir



pertanyaan dengan harga reliabilitas 0,802 dan instrumen kinerja guru ada 19 butir pertanyaan dengan harga reliabilitas 0,702.

Dari analisis deskripsi ditemukan bahwa pengetahuan guru tentang manajemen pembelajaran di MTs Negeri 2 Medan tergolong kategori sedang dengan nilai rata-rata 15,63 dan standar deviasi 16,09. Artinya pengetahuan guru tentang manajemen pembelajaran berada pada kategori sedang dalam memperhatikan pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Untuk data tentang kinerja guru di MTs Negeri 2 Medan tergolong dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 92,75 dan standar deviasi 92,84. Artinya dalam melaksanakan tugas, guru-guru memiliki tanggung jawab serta keahlian dalam bidangnya sebagai seorang guru.

Dari hasil analisis korelasi sederhana diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif atau signifikan antara pengetahuan guru tentang manajemen pembelajaran dengan kinerja guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan korelasi antara variabel pengetahuan guru tentang pembelajaran (X) dengan kinerja guru (Y)  $r_{xy} = 0,301$ . Hal tersebut dikonsultasikan dengan harga kritik  $r$  pada  $\alpha = 0,05$  dengan  $N-2 = 78$ , diperoleh  $r_{tabel} = 0,220$ . Ternyata  $r_{hitung} < r_{tabel}$  yaitu  $0,301 < 0,220$ .  $r_{xy} = 0,301$  diperoleh  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dengan  $db = N-2 = (80-2) = 78$  dan didapat yaitu 2,786. Hasil ini menunjukkan harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $0,558 > 1,990$ . Dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan guru tentang manajemen pembelajaran dengan kinerja guru teruji kebenarannya. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan guru tentang manajemen pembelajaran, pengetahuan guru tentang manajemen pembelajaran bukanlah variabel yang utama dalam meningkatkan kinerja guru, sebab diprediksi ada sejumlah variabel yang lain yang diperkirakan cukup berarti terhadap timbulnya hasil kinerja yang tinggi dari pengetahuan yang dimiliki.

Kompetensi yang dimiliki guru terutama dalam mengelola pembelajaran, yaitu kegiatan yang meliputi penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar mengajar, penilaian prestasi belajar mengajar, serta pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian belajar mengajar peserta didik yang dilakukan oleh guru pada satuan pendidikan tertentu menunjukkan pengetahuan dan pemahamannya tentang kompetensi guru yang akan mendasari pola kegiatannya dalam menunaikan profesinya sebagai guru, hal ini dipercaya karena guru mampu menunjukkan kehandalan dalam kerjanya. Kompetensi guru adalah seperangkat

penguasaan kemampuan yang ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

Kinerja guru merupakan kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas dan pembelajaran sebaik-baiknya dalam berbagai kegiatan di sekolah. Kegiatan itu meliputi penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar mengajar, penilaian prestasi belajar mengajar, serta pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian belajar mengajar peserta didik yang dilakukan oleh guru pada satuan pendidikan tertentu. Di MtsN 2 Medan guru memegang tugas mengajar sesuai dengan jurusan yang dilaluinya selama menjalani perkuliahan, sehingga dalam menjalankan tugasnya mereka sudah memiliki dasar atau kompetensi dalam memberikan pengajaran.

### **KESIMPULAN**

Pengetahuan guru tentang manajemen pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan tergolong dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 15,63 dan standar deviasi 16,09. Artinya pengetahuan guru tentang manajemen pembelajaran berada pada kategori sedang dalam memperhatikan pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dalam hal ini guru akan biasa-biasa saja dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

Kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan tergolong dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 92,75 dan standar deviasi 92,84. Artinya dengan perolehan nilai tersebut membuktikan tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas, guru-guru memiliki tanggung jawab serta keahlian dalam bidangnya sebagai seorang guru.

Hubungan pengetahuan guru tentang manajemen pembelajaran dengan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan memiliki hubungan yang signifikan, terdapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,786 pada taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,664 maka dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $2,786 > 1,990$ . Maka dapat disimpulkan bahwa signifikan, yang artinya pengetahuan guru tentang manajemen pembelajaran(X) memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru (Y).

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jaya, I. (2010). *Statistik Penelitian untuk Pendidikan*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.

- Pasaribu, N. (2007). *Artikel Pendidikan dan Karakter Bangsa*. Tebing Tinggi: Sinergi Media Pemerintah Kota Tebing Tinggi.
- Riduwan. (2012). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana. (2005). *Metode Penelitian Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syafaruddin, & Nasution, I. (2005). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Ula, S. (2013). *Hakikat Manajemen Pembelajaran*. Dipetik Desember 10, 2015, dari <http://ulashoim.blogspot.co.id/2013/06/hakikat-manajemenpembelajaran.html>
- Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.